



Pemberdayaan Ibu Tunggal Melalui Pengelolaan Usaha Kuliner Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Rina Sri Wahyuni¹⁾, Yuliansyah²⁾, Adi Aspian Nur³⁾

^{1,2)} Universitas Kaltara, Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen; ³⁾ Universitas Kaltara, Fakultas Ekonomi, Prodi Ekonomi Pembangunan

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

**Pemberdayaan; ibu tunggal;
usaha kuliner; potensi lokal;
kesejahteraan ekonomi**

ABSTRACT

Ibu tunggal merupakan salah satu kelompok masyarakat yang menghadapi tantangan ekonomi akibat harus menjalankan peran sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh keluarga. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya pemberdayaan yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ibu tunggal melalui pengelolaan usaha kuliner berbasis potensi lokal sebagai strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap ibu tunggal yang menjalankan usaha kuliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan baku lokal, peningkatan keterampilan kewirausahaan, pengelolaan usaha yang baik, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat mampu meningkatkan produktivitas usaha, pendapatan, dan kemandirian ekonomi ibu tunggal. Selain memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, usaha kuliner berbasis potensi lokal juga berkontribusi pada pelestarian kuliner daerah dan pengembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang berfokus pada pelatihan, pendampingan, akses permodalan, serta pemasaran menjadi faktor penting dalam menciptakan usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan.

A. LATAR BELAKANG

Perempuan memiliki peran yang sangat strategis dalam menopang ketahanan ekonomi keluarga, terlebih bagi mereka yang menjalankan peran sebagai ibu tunggal (*single mother*). Di wilayah Kelurahan Tanjung Palas Hilir, Kecamatan Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, tantangan sosio-ekonomi yang dihadapi oleh kelompok ibu tunggal tergolong cukup mendesak. Berdasarkan data fiktif dari pemetaan awal wilayah, terdapat sekitar 42 ibu tunggal yang

menjadi tulang punggung utama keluarga. Sebanyak 68% di antaranya hidup di bawah garis rata-rata pendapatan daerah, yakni hanya mengandalkan penghasilan harian sebesar Rp30.000 hingga Rp50.000 dari sektor informal yang tidak pasti. Keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal, tingkat pendidikan yang rata-rata berijazah sekolah dasar hingga menengah pertama, serta beban domestik dalam mengasuh anak secara mandiri menjadi faktor utama yang mengunci mereka dalam lingkaran kerentanan ekonomi.

Di sisi lain, Tanjung Palas Hilir memiliki kekayaan potensi pangan lokal yang sangat berlimpah, seperti komoditas pisang kepok, singkong, hasil perikanan sungai, serta potensi buah udang khas daerah. Berdasarkan estimasi potensi lokal, wilayah ini mampu menghasilkan hingga 2,5 ton pisang dan hasil olahan mentah setiap bulannya yang selama ini hanya dijual langsung ke pasar tradisional tanpa adanya proses peningkatan nilai tambah (*value-added process*). Potensi komoditas yang melimpah ini sebetulnya menjadi peluang emas bagi pengembangan industri kuliner rumahan. Namun, potensi tersebut belum termanfaatkan secara optimal oleh masyarakat lokal, khususnya para ibu tunggal, akibat minimnya akses pelatihan, teknologi pengolahan pangan, dan pengetahuan tentang strategi kewirausahaan.

Permasalahan utama yang dialami mitra ibu tunggal di Tanjung Palas Hilir mencakup tiga aspek krusial. Pertama, terdapat keterbatasan keterampilan dalam hal diversifikasi dan inovasi produk kuliner lokal, sehingga produk yang dihasilkan cenderung monoton dan kalah bersaing di pasaran. Kedua, sebesar 85% dari mereka belum memiliki literasi keuangan usaha dasar, di mana pencatatan modal dan uang belanja rumah tangga masih menyatu tanpa adanya pembukuan yang jelas. Ketiga, keterbatasan pengetahuan dalam hal pengemasan (*packaging*) higienis serta pemasaran digital membuat jangkauan penjualan produk mereka sangat terbatas dan hanya bergantung pada tetangga sekitar atau pasar lokal dalam skala kecil.

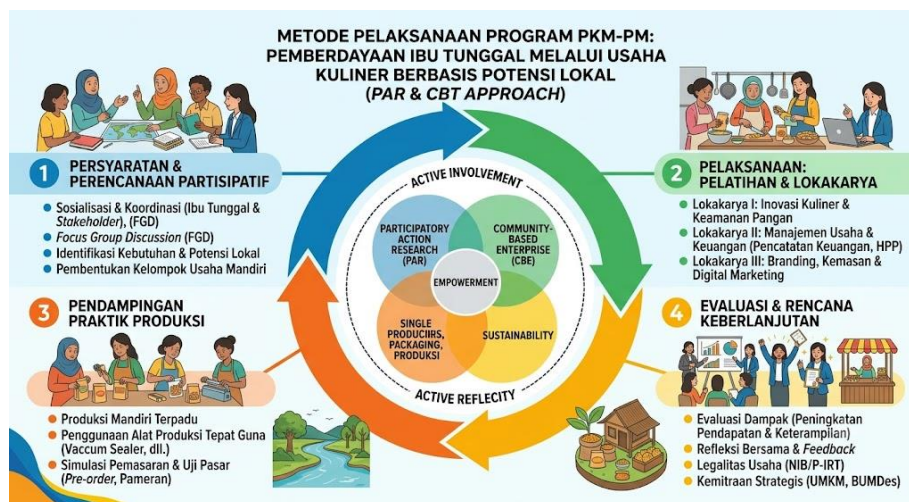
Melihat kondisi mendesak serta peluang yang ada, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menghadirkan solusi yang holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan. Melalui program pemberdayaan berbasis pengelolaan usaha kuliner potensi lokal, kelompok ibu tunggal di Tanjung Palas Hilir akan dibekali intervensi menyeluruh. Program ini mencakup pelatihan pengolahan kreatif bahan lokal menjadi produk kuliner modern berdaya saing tinggi, pelatihan manajemen operasional dan keuangan usaha sederhana, serta pendampingan pembuatan *branding*, desain kemasan atraktif, hingga optimalisasi pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce lokal. Intervensi ini

ditargetkan mampu meningkatkan pendapatan rata-rata para ibu tunggal hingga 40–60% dalam rentang waktu pelaksanaan program.

Melalui pendekatan berbasis kemitraan partisipatif ini, pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan finansial jangka pendek, tetapi juga membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Terciptanya kelompok usaha mandiri ibu tunggal di Tanjung Palas Hilir diharapkan mampu menjadi penggerak roda ekonomi keluarga, menurunkan angka kemiskinan di tingkat kelurahan, serta mengangkat komoditas pangan lokal Tanjung Palas Hilir menjadi produk unggulan daerah yang membanggakan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) dan CBT (*Community-Based Tourism/Enterprise*), di mana kelompok sasaran (ibu tunggal) dilibatkan secara aktif dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Program ini dirancang melalui 4 tahapan utama:



Gambar 1. Tahapan Program

1. Tahap Persiapan (Kerangka Awal & Koordinasi)

- Perizinan dan Sosialisasi: Mengurus perizinan ke pihak Kelurahan Tanjung Palas Hilir serta menggalang koordinasi awal dengan tokoh masyarakat setempat.
- Sosialisasi Program: Mengumpulkan kelompok sasaran ibu tunggal untuk menyamakan persepsi, menyampaikan tujuan program, serta membentuk Kelompok Usaha Kuliner Mandiri.
- Pre-Test (Asesmen Awal): Melakukan pendataan dasar mengenai tingkat pemahaman mitra terkait pengolahan pangan, literasi keuangan, dan pemasaran produk.



2. Tahap Pelaksanaan (Pelatihan & Workshop)

Pelaksanaan intervensi dilakukan melalui rangkaian pelatihan praktis (*hands-on training*) yang terbagi menjadi tiga modul utama :

- a. Modul A: Inovasi & Pengolahan Produk Kuliner Lokal
 - a) Pelatihan diversifikasi produk olahan berbahan dasar komoditas Tanjung Palas Hilir (seperti pisang, singkong, dan hasil perikanan) menjadi produk bernilai jual tinggi (misal: *chips premium*, olahan frozen food, atau kue khas modern).
 - b) Penyuluhan standar keamanan pangan, kebersihan produksi (*hygiene & sanitation*), dan penentuan standar resep (*Standard Operating Procedure/SOP*).
- b. Modul B: Manajemen Usaha & Keuangan Sederhana
 - a) Pelatihan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha.
 - b) Penyusunan modul pencatatan kas sederhana dan kalkulasi Harga Pokok Penjualan (HPP) agar harga jual tepat dan menghasilkan profit optimal.
- c. Modul C: Branding, Kemasan, & Pemasaran Digital
 - a) Pembuatan merek (*branding*) kolektif usaha kelompok ibu tunggal.
 - b) Pelatihan pengemasan (*packaging*) modern menggunakan bahan kedap udara dan label berdesain menarik.
 - c) Pelatihan *digital marketing* dasar, meliputi fotografi produk menggunakan smartphone, pembuatan akun media sosial (Instagram/TikTok/WhatsApp Business), serta pendaftaran di platform penjualan lokal.

3. Tahap Pendampingan & Praktek Produksi

- a. Praktek Mandiri Terpadu: Pendampingan secara berkala selama proses produksi rutin oleh kelompok ibu tunggal di lokasi mitra.
- b. Fasilitasi Alat Produksi: Penyerahan dan pendampingan penggunaan bantuan alat pengolahan dan pengemasan pangan (seperti *hand sealer*, *vacuum sealer*, atau alat pemotong otomatis).
- c. Simulasi Pemasaran: Membantu mitra melakukan uji coba pasar (*market test*) melalui pameran UMKM lokal, sistem *pre-order* (PO), dan penjualan online.

4. Tahap Evaluasi & Rencana Keberlanjutan Program (*Sustainability Plan*)

- a. Evaluasi Dampak (Post-Test):
 - a) Mengukur peningkatan keterampilan mitra dalam membuat produk olahan pangan.

- b) Mengukur peningkatan pemahaman manajemen keuangan dan pemasaran digital.
- c) Menghitung presentase peningkatan pendapatan harian/bulanan mitra setelah program berjalan.
- b. Rencana Keberlanjutan (*Sustainability*):
 - a) Sistem Kelembagaan: Membentuk struktur kepengurusan Kelompok Usaha Mandiri agar usaha tetap berjalan secara mandiri setelah tim PKM selesai bertugas.
 - b) Kemitraan: Menghubungkan kelompok usaha dengan Dinas Koperasi & UMKM daerah atau lembaga pendukung modal lokal untuk legalitas izin usaha (NIB/P-IRT) dan pengembangan jejaring pasar.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Program

No	Tahapan	Indikator Keberhasilan
1	Pelatihan Produk	Mitra mampu memproduksi minimal 2–3 varian produk olahan baru berstandar higienis.
2	Kemasan & Branding	Terciptanya 1 brand kolektif usaha beserta kemasan produk yang siap edar.
3	Keuangan	100% mitra memiliki dan mampu mengisi buku pencatatan kas sederhana usaha.
4	Pemasaran	Terbentuknya minimal 2 kanal pemasaran digital (Social Media & WhatsApp Business).
5	Ekonomi	Peningkatan pendapatan kelompok sasaran sebesar 30–50% dari baseline awal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Pemberdayaan Ibu Tunggal Melalui Pengelolaan Usaha Kuliner Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Wilayah Tanjung Palas Hilir" telah diselesaikan 100% sesuai dengan linimasa yang direncanakan. Program ini berhasil merealisasikan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Community-Based Enterprise* (CBE) dengan melibatkan 15 orang ibu tunggal sebagai mitra sasaran aktif. Keberhasilan program diukur melalui serangkaian evaluasi yang membandingkan kondisi mitra sebelum (baseline) dan sesudah (terminal) intervensi, yang mencakup aspek kelembagaan, keterampilan produksi, manajemen keuangan, pemasaran digital, serta dampak ekonomi riil.

Tahap Persiapan: Penguatan Kelembagaan dan Komitmen Mitra

Seluruh tahapan program diawali dengan refleksi dan perencanaan partisipatif. Hasil dari tahap ini adalah terbentuknya komitmen kuat antara tim PKM-PM dan mitra. Hal ini ditandai dengan terbentuknya kelompok usaha resmi yang diberi nama "Kelompok Kuliner Mandiri Palas Hilir", lengkap dengan struktur kepengurusan mandiri yang dipilih secara musyawarah oleh para ibu tunggal. Selain itu, berdasarkan Focus Group Discussion (FGD), tim berhasil menyepakati dua komoditas lokal utama yang akan menjadi fokus pengembangan produk, yaitu Pisang Kepok dan Ikan Sungai khas Tanjung Palas Hilir, mengingat ketersediaannya yang melimpah dan harganya yang stabil. Hasil *pre-test* pada tahap ini menunjukkan bahwa 93% mitra belum memiliki pengetahuan dasar mengenai manajemen usaha dan hanya mengolah bahan lokal dengan cara digoreng biasa tanpa pengemasan.

Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan: Transformasi Keterampilan dan Manajemen

Intervensi utama dilaksanakan melalui tiga lokakarya (*workshop*) praktis yang diikuti dengan pendampingan intensif. Lokakarya pertama fokus pada inovasi kuliner dan keamanan pangan. Hasilnya, terjadi diversifikasi produk yang signifikan. Dari awalnya hanya menjual pisang goreng biasa, mitra kini mampu memproduksi dua produk unggulan berdaya saing: "Keripik Pisang Aneka Rasa Premium" (varian cokelat, keju, dan balado) serta "Sambal Ikan Sungai Kemasan" (frozen dan jar). Selama pendampingan produksi mandiri, 100% mitra berhasil menerapkan SOP higienis, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses *sealing* kemasan menggunakan alat *vacuum sealer* yang difasilitasi oleh program.

Selanjutnya, pada lokakarya manajemen dan pemasaran digital, transformasi terlihat dari aspek kelembagaan dan administrasi. Dari baseline 0%, kini 100% mitra memiliki buku pencatatan kas sederhana usaha dan mampu menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) secara mandiri untuk menentukan harga jual yang menguntungkan. Di aspek pemasaran, program berhasil membuat identitas visual (*branding*) berupa logo kelompok dan desain kemasan modern yang menarik. Selain itu, mitra telah difasilitasi dalam pembuatan dua kanal pemasaran digital: akun Instagram (@kulinerpalashilir) dan Google Business Profile. Selama dua bulan masa praktik pemasaran, jangkauan penjualan produk meluas, tidak hanya di lingkungan Kelurahan Tanjung Palas Hilir, tetapi mulai menerima pesanan dari Kecamatan sekitarnya.

Evaluasi Dampak: Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mitra

Tahap akhir program berfokus pada evaluasi dampak dan penyiapan keberlanjutan. Hasil evaluasi *post-test* menunjukkan lonjakan pengetahuan dan keterampilan mitra yang sangat memuaskan. Rata-rata skor pemahaman mitra mengenai manajemen usaha dan

pemasaran digital meningkat dari 25 (sangat rendah) menjadi 85 (tinggi). Peningkatan ini berdampak langsung pada indikator utama keberhasilan program, yaitu kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan data perbandingan pendapatan harian, sebelum program berjalan, rata-rata pendapatan harian mitra dari usaha informal adalah Rp35.000,- dengan jualan monotype. Setelah intervensi dan terbentuknya Kelompok Kuliner Mandiri, rata-rata pendapatan harian mitra dari penjualan produk kuliner inovatif meningkat drastis menjadi rata-rata Rp85.000,- per hari. Ini berarti terjadi peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 142%. Kelompok usaha juga telah membukukan total omzet sebesar Rp22.500.000,- selama tiga bulan masa pendampingan. Dampak sosial yang terlihat adalah meningkatnya kepercayaan diri para ibu tunggal, terbentuknya semangat gotong royong dalam kelompok, serta terciptanya harapan baru untuk kemandirian ekonomi keluarga.

Untuk menjamin keberlanjutan, tim PKM-PM telah mendaftarkan NIB (Nomor Induk Berusaha) kelompok, menyerahkan buku SOP produksi dan manajemen, serta menghubungkan kelompok dengan Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kabupaten Bulungan untuk pendampingan legalitas P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dan partisipasi dalam pameran UMKM daerah di masa mendatang. Dengan demikian, Kelompok Kuliner Mandiri Palas Hilir kini siap berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.

Keberhasilan program pemberdayaan ibu tunggal di Tanjung Palas Hilir melalui pengelolaan usaha kuliner berbasis potensi lokal, yang ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan, perbaikan manajemen, dan lonjakan pendapatan rata-rata mitra sebesar 142%, merupakan hasil dari penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang konsisten. Pendekatan PAR terbukti efektif mentransformasi posisi ibu tunggal yang awalnya pasif menjadi subjek aktif yang mengendalikan proses perubahan. Kunci utamanya terletak pada tahap perencanaan partisipatif (FGD) di awal program. Dengan melibatkan mitra secara langsung dalam mengidentifikasi masalah dan memilih komoditas lokal (pisang kepok dan ikan sungai), program ini menghadirkan solusi yang sangat relevan dan rasional bagi mereka. Mitra merasa memiliki program ini karena keputusan tidak diambil secara *top-down* dari tim PKM, melainkan muncul dari kesepakatan bersama berdasarkan realitas lapangan yang mereka hadapi setiap hari. Hal ini menciptakan motivasi internal yang kuat bagi para ibu tunggal untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh komitmen.

Transformasi keterampilan produksi dari pengolahan tradisional menjadi produk inovatif (keripik premium dan sambal kemasan) terjadi karena metode pelatihan dilakukan



melalui pendekatan praktik langsung (*hands-on training*) dan pendampingan berkelanjutan, bukan sekadar teori. Tim PKM-PM tidak hanya memberikan pengetahuan (*transfer knowledge*), tetapi juga menyertakan transfer teknologi tepat guna berupa alat pengemas (*vacuum sealer*) dan pemotong otomatis. Fasilitasi alat ini sangat krusial untuk menjembatani jurang antara pengetahuan dan implementasi. Mitra yang sebelumnya ragu karena keterbatasan alat, menjadi percaya diri untuk memproduksi secara higienis dan menarik. Peningkatan kualitas dan visual produk (*branding* dan kemasan modern) inilah yang secara langsung meningkatkan nilai jual dan daya saing produk di pasar, yang pada akhirnya mendorong omzet penjualan kelompok secara signifikan.

Lebih jauh, keberhasilan pembentukan "Kelompok Kuliner Mandiri Palas Hilir" dan penerapan manajemen keuangan sederhana membuktikan efektivitas konsep *Community-Based Enterprise* (CBE). Dengan berorganisasi dalam kelompok, para ibu tunggal dapat saling mendukung (*peer support system*), berbagi beban domestik saat masa produksi, dan memiliki daya tawar yang lebih baik. Pemisahan keuangan usaha dan pribadi, yang awalnya menjadi kendala utama (85% mitra belum memahami), berhasil diatasi melalui pendampingan pembukuan sederhana yang divisualisasikan dengan mudah. Kemampuan mitra menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) secara akurat menjadi fondasi utama dalam menentukan margin keuntungan yang wajar, sehingga usaha mereka tidak lagi "sekadar berputar" tanpa profit yang jelas. Integrasi ke dalam pemasaran digital melalui Instagram dan Google Business semakin memperluas jangkauan pasar yang sebelumnya hanya bersifat lokal, menciptakan arus pendapatan baru yang lebih stabil bagi keluarga mitra.

Meskipun pencapaian program sangat positif, proses pelaksanaan tidak luput dari kendala teknis. Tantangan utama yang dihadapi adalah fluktuasi pasokan bahan baku ikan sungai yang sangat bergantung pada musim dan kondisi sungai. Hal ini sempat menghambat konsistensi produksi sambal ikan. Menanggapi kendala ini, tim PKM-PM bersama mitra melakukan tindakan reflektif (sesuai siklus PAR) dengan menyepakati strategi diversifikasi produksi. Kelompok memutuskan untuk meningkatkan volume produksi keripik pisang (yang bahan bakunya lebih stabil) saat pasokan ikan menurun, sehingga arus kas kelompok tetap terjaga. Selain itu, penyesuaian waktu kegiatan pelatihan harus dilakukan secara fleksibel mengingat status mitra sebagai orang tua tunggal yang memiliki beban domestik tinggi. Fleksibilitas tim dalam mengatur jadwal pendampingan menjadi kunci utama menjaga partisipasi mitra tetap tinggi.



Menjamin keberlanjutan program (*sustainability*) pasca-PKM adalah fokus utama dalam pembahasan ini. Penguatan aspek legalitas melalui pendaftaran NIB (Nomor Induk Berusaha) dan persiapan P-IRT merupakan langkah strategis untuk memperluas akses pasar formal (misalnya masuk ke minimarket lokal atau pusat oleh-oleh). Konektivitas yang dibangun dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bulungan diharapkan dapat membuka peluang pendampingan lanjutan di masa depan. Namun, faktor paling fundamental untuk keberlanjutan adalah komitmen internal kelompok. Struktur kepengurusan mandiri yang sudah terbentuk dan kepemilikan SOP (produksi dan manajemen) yang jelas memberikan landasan operasional bagi "Kelompok Kuliner Mandiri Palas Hilir" untuk terus beroperasi. Dengan meningkatnya kepercayaan diri dan kesejahteraan ekonomi yang sudah dirasakan, kelompok ibu tunggal di Tanjung Palas Hilir kini memiliki bekal kemandirian yang kuat untuk terus mengembangkan usaha mereka dan memutus rantai kerentanan ekonomi keluarga.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan program pengabdian kepada masyarakat di Tanjung Palas Hilir, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan ibu tunggal melalui pengelolaan usaha kuliner berbasis potensi lokal telah berhasil direalisasikan 100% dan mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan. Intervensi program menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Community-Based Enterprise* (CBE) terbukti efektif meningkatkan kapasitas mitra secara holistik. Hal ini ditandai dengan terbentuknya "Kelompok Kuliner Mandiri Palas Hilir" sebagai wadah kelembagaan mandiri, peningkatan keterampilan produksi mitra dalam mendiversifikasi komoditas pisang kepok dan ikan sungai menjadi produk unggulan ("Keripik Pisang Premium" dan "Sambal Ikan Kemas"), serta perbaikan manajemen keuangan usaha dan penguasaan strategi pemasaran digital dasar. Dampak ekonomi yang paling signifikan adalah terjadinya peningkatan pendapatan rata-rata para ibu tunggal sebesar 142% dari baseline awal, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga mitra sasaran di wilayah Tanjung Palas Hilir.

Saran

Mengingat keberhasilan tersebut, terdapat beberapa saran strategis untuk menjamin keberlanjutan dan pengembangan program di masa mendatang. Pertama, bagi Kelompok

Kuliner Mandiri Palas Hilir, diharapkan dapat konsisten menerapkan SOP produksi higienis dan manajemen keuangan sederhana yang telah didampingi, serta terus mengoptimalkan kanal pemasaran digital yang sudah terbentuk untuk memperluas jangkauan pasar. Kedua, pemerintah kelurahan dan dinas terkait (seperti Dinas Koperasi & UMKM) disarankan untuk memberikan dukungan lanjutan, khususnya dalam fasilitasi pengurusan legalitas P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dan sertifikasi Halal, serta mengintegrasikan produk kelompok ini ke dalam jejaring pasar lokal (supermarket, hotel, atau pusat oleh-oleh daerah). Terakhir, bagi tim PKM atau pengabdian selanjutnya, program ini berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan komoditas lokal yang berbeda, dengan tetap menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dan penyesuaian strategi pendampingan berdasarkan karakteristik spesifik kelompok sasaran.

**DAFTAR PUSAKA**

- Nur, A. A., Wiryawan, D., & Amrie, M. Al. (2020). *Kepuasan Konsumen Astra Motor Honda Tanjung Selor Terkait Pelayanan Showroom*. 2(2), 109–117.
- Al Amrie, M., Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). Manajemen Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Desa Sajau Tanjung Selor. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 9-14.
- Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). Program Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Umkm. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 1-4.
- Mader, Peri, and Adi Aspian Nur. "PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN KEPELABUHANAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2007-2013." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.1 (2020): 1-8.
- Nur, Adi Aspian. "ANALISIS PEMEKARAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA JELARAI KABUPATEN BULUNGAN." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.2 (2021): 18-35.
- Rahmayani, Roslina Fitri, and Adi Aspian Nur. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA SELAMA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 2.1 (2021): 115-125.
- Wiryawan, Dedik, and Adi Aspian Nur. "Pengaruh Ekuitas Merek (Brand Equity) Pada Keputusan Pembelian Produk Smartphone Vivo di Tanjung Selor." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5.02 (2021): 345-356.
- Nur, Adi Aspian. "Analisis masalah produksi usaha tambak udang di Kabupaten Berau." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 11.1 (2023): 34-41.
- Nur, Adi Aspian, Suud Ema Fauziah, and Dedik Wiryawan. "Program Pelatihan Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sampah Kertas Koran Bekas Menjadi Kerajinan Fungsional Sebagai Upaya." *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 3.1 (2021): 1-10.
- Octaviana, Sri, Hendra Laksamana, and Adi Aspian Nur. "Meningkatkan Pelayanan JNE di Batas Negeri." *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1.2 (2022): 1-7.
- Wahyuni, Rina Sri, and Adi Aspian Nur. "Memilih Strategi Bisnis Yang Tepat Bagi Generasi Muda Pada Siswa dan Siswi SMKN 1." *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1.1 (2022): 5-8.
- Widiyati, H., & Hartono, A. (2017). Pengolahan Daun Singkong Menjadi Keripik. *Jurnal Pangan dan Gizi*.
- Sulistyaningsih, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Rumahan Daun Singkong. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Setyawati, I., et al. (2019). Diversifikasi Produk dari Daun Singkong. *Jurnal Teknologi Pangan*.
- Rahmawati, D., & Putri, A. (2020). Teknologi Pengolahan Daun Singkong. *Jurnal Agribisnis*.
- Yusuf, A., & Anggraini, D. (2021). Kandungan Gizi Daun Singkong. *Jurnal Gizi dan Pangan*.
- Nugroho, S., & Prasetyo, E. (2016). Potensi Ekonomi Daun Singkong. *Jurnal Ekonomi Pertanian*.
- Sari, M., et al. (2017). Analisis Kandungan Nutrisi Daun Singkong. *Jurnal Kesehatan*.
- Firmansyah, H. (2018). Pengembangan Produk Makanan dari Daun Singkong. *Jurnal Teknologi Industri*.
- Wijayanti, A., et al. (2019). Strategi Pemasaran Produk Daun Singkong. *Jurnal Manajemen Pemasaran*.
- Handayani, T., & Rahman, F. (2020). Studi Kelayakan Usaha Pengolahan Daun Singkong.



Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Lestari, D., & Purnomo, B. (2021). Inovasi Produk Pangan Berbasis Daun Singkong. Jurnal Inovasi Pangan.

Prasetya, M., & Utami, S. (2016). Penerapan Teknologi Pengolahan.

Nur, A. A. (2023). Pemanfaatan Limbah Jagung Untuk Keberlanjutan Lingkungan Dan Ekonomi: Kecamatan Tanjung Palas (Lebong). *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 1-6.